

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa kanak-kanak merupakan fase penting dalam perkembangan individu, terutama dalam mengembangkan aspek motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Salah satu cara efektif untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini adalah melalui kegiatan seni rupa. Kegiatan seni rupa, seperti menggambar, melukis, dan mencetak, tidak hanya membantu anak dalam mengekspresikan ide dan perasaannya, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, imajinasi, serta kreativitas.

Pada anak usia 5-6 tahun, kemampuan dalam menggambar menjadi bagian dari perkembangan seni rupa yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Syaiful Rohman, terlihat bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk gambar. Goresan mereka cenderung belum terarah, penggunaan warna masih terbatas, dan hasil gambar belum mencerminkan kreativitas anak secara optimal.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut adalah teknik cetak. Teknik cetak adalah salah satu bentuk kegiatan menggambar yang memungkinkan anak menciptakan karya seni melalui proses menekan atau mencetak suatu objek ke permukaan gambar.<sup>1</sup> Media yang

---

<sup>1</sup> Mayar, Farida. *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Deepublish, 2022.

digunakan bisa sangat beragam, seperti daun, pelapah pisang, atau benda-benda alam lainnya yang memiliki tekstur.

Menurut penelitian Dewi dan Wulandari, teknik cetak dapat merangsang kreativitas anak karena memungkinkan mereka mengeksplorasi tekstur, bentuk, dan warna dengan cara yang menyenangkan dan bebas tekanan akademik<sup>2</sup>.

Teknik ini juga terbukti membantu perkembangan motorik halus anak. Penelitian oleh Anugrah dan Fitriani, menyatakan bahwa penggunaan teknik cetak dalam kegiatan seni dapat meningkatkan koordinasi tangan dan mata anak secara signifikan<sup>3</sup>. Dengan mencetak objek tertentu ke atas kertas, anak-anak belajar tentang hubungan sebab-akibat, kontrol tekanan tangan, dan konsep bentuk visual, yang semuanya merupakan bagian dari keterampilan seni rupa.

Di sisi lain, kegiatan menggambar dengan teknik cetak juga mampu meningkatkan aspek sosial dan emosional anak, karena kegiatan ini sering dilakukan secara kelompok, mendorong anak untuk berinteraksi, berbagi alat, serta saling mengapresiasi karya teman. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu yang menyatakan bahwa kegiatan seni rupa dalam kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri dan rasa memiliki anak terhadap lingkungan belajarnya<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Dewi, N. L., & Wulandari, R. Pengaruh Teknik Cetak Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 13, No.2 (2023), hal. 98

<sup>3</sup> Anugrah, R., & Fitriani, S Penggunaan Teknik Cetak dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Kreativitas dan Anak Usia Dini*, Vol. 10, No.1 (2024), hal. 45-52.

<sup>4</sup> Rahayu, L. Seni Rupa sebagai Sarana Pengembangan Sosial-Emosional Anak. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak*, Vol.9, No.3 (2021), hal.122



Berdasarkan hasil observasi awal di Tk Syaiful Rohman, bahwa penerapan kegiatan menggambar dengan teknik cetak sudah mulai dikenalkan kepada anak-anak, namun pelaksanaannya masih belum optimal. Guru-guru belum sepenuhnya memanfaatkan variasi teknik cetak seperti cetak jari, cetak daun, atau cetak benda lainnya yang berpotensi mengingatkan kreativitas dan kemampuan seni rupa anak. Anak-anak terlihat antusias saat diperkenalkan dengan teknik cetak ini, tetapi keterbatasan alat, bahan, serta metode pendampingan menyebabkan hasil karya belum mencerminkan perkembangan maksimal dalam aspek seni rupa. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan strategis pembelajaran yang lebih kreatif dan struktur agar teknik cetak dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan seni rupa anak usia dini. Dan alasan memilih TK Syaiful Rohman sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, TK ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan seni, termasuk menggambar dengan teknik cetak, meskipun penerapannya masih terbatas. Kedua, TK Syaiful Rohman memiliki jumlah peserta didik yang cukup representative serta guru-guru yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran, sehingga mendukung kelancaran proses observasi dan intervensi. Ketiga, lokasi TK mudah diakses juga menjadi faktor pendukung yang memudahkan pelaksanaan penelitian secara intensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, TK Syaiful Rohman dianggap sesuai untuk dijadikan tempat

penelitian mengenai pengembangan kemampuan seni rupa anak melalui teknik cetak.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan seni rupa anak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya variasi bentuk dan warna dalam hasil karya menggambar, serta minimnya ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan seni rupa.<sup>6</sup> Guru cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang melibatkan eksplorasi media dan teknik baru, sehingga kreativitas anak tidak berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam kegiatan menggambar, salah satunya melalui penerapan teknik cetak yang diyakini dapat meningkatkan minat serta kemampuan seni rupa anak secara lebih menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih mendalam mengenai hal tersebut, dan dituangkan kedalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Penerapan Kegiatan Menggambar dengan Teknik Cetak untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak di TK Syaiful Rohman.”**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari konteks yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana penerapan kegiatan menggambar dengan teknik cetak di TK Syaiful Rohman?

---

<sup>5</sup> *Observasi Awal di Tk Syaiful Rohman, 06 Mei 2024.*

<sup>6</sup> *Wawancara Awal, Elia, Kepala Sekolah TK Syaiful Rohman, 06 Mei 2024.*

2. Bagaimana hasil penerapan kegiatan menggambar dengan teknik cetak terhadap kemampuan seni rupa anak di TK Syaiful Rohman?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan menggambar dengan teknik cetak di TK Syaiful Rohman.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil kemampuan anak dalam melalui kegiatan menggambar dengan teknik cetak untuk meningkatkan kemampuan seni rupa anak di TK Syaiful Rohman.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian mengenai penerapan kegiatan menggambar dengan teknik cetak untuk meningkatkan kemampuan seni rupa anak di TK Syaiful Rohman diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna baik secara teoritis maupun praktis lain.

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memperkaya kajian teori pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran seni rupa.
  - b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan awal bagi peneliti lanjutan yang membahas metode atau teknik lain dalam pembelajaran seni rupa.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan informasi dan panduan praktis mengenai penerapan teknik cetak dalam kegiatan menggambar di kelas.



Guru dapat menggunakan teknik ini untuk meningkatkan keterlibatan anak, mengembangkan kreativitas, serta melatih keterampilan motorik halus. Teknik cetak juga membantu guru menciptakan pembelajaran seni yang lebih menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

**b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pembelajaran seni rupa di sekolah. Sekolah dapat memasukkan teknik cetak sebagai salah satu kegiatan seni dalam kurikulum harian atau mingguan. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif serta ramah anak.

**c. Bagi Peneliti**

Peneliti ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penerapan metode seni rupa, khususnya teknik cetak, di PAUD. Peneliti dapat mengembangkan studi lanjutan dengan fokus pada teknik, media, serta membandingkan efektivitas dengan metode seni lainnya.

## E. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan yang dijadikan sebagai acuan dan perbandingan dengan penelitian ini. Tujuannya adalah agar terhindar dari terjadinya pengulangan masalah dalam proses penelitian terhadap permasalahan yang sama. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan adalah sebagai berikut:

Pertama, hasil peneliti yang dilakukan oleh Ni Putu Eka Yunita Mariyanti yang berjudul “Penerapan Kegiatan Menggambar dengan Teknik Cetak”<sup>7</sup>. Penelitian ini membahas tentang penerapan teknik cetak dalam kegiatan menggambar anak usia dini, yang dilakukan dalam dua siklus. Dari hasil kedua siklus tersebut, diketahui bahwa penerapan metode pemberian tugas melalui kegiatan menggambar dan mencetak, serta turut membantu perkembangan motorik halus anak melalui penggunaan media sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan menggambar dengan teknik cetak tidak hanya meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak, tetapi juga memberikan ruang eksplorasi dan ekspresi melalui media yang menyenangkan dan mudah diakses. Penerapan metode ini terbukti efektif dalam mengembangkan aspek perkembangan fisik-motorik anak usia dini, khususnya motorik halus.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penerapan teknik cetak dalam menggambar. Sedangkan perbedaannya peneliti

---

<sup>7</sup> Mariyanti, N. P. E. Y. Penerapan Kegiatan Menggambar dengan Teknik Cetak. (2019)

terdahulu menjelaskan mengenai perkembangan motorik halus pada anak, sedangkan peneliti sendiri menjelaskan mengenai peningkatan kemampuan seni rupa anak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amrilisa yang berjudul “Efektifitas Teknik *Airbrush* dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B di TK Cinta Ananda Banda Aceh”. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini tersebut dapat meningkatkan kreativitas anak di TK Cinta Ananda Banda Aceh.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan teknik cetak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak. Hal ini ditunjukkan melalui perbandingan skor kreativitas sebelum dan sesudah pelaksanaan, yang mengalami peningkatan pada beberapa indikator kreativitas seperti kemampuan mengungkapkan ide secara orisinal, penggunaan warna yang variatif, serta keberanian dalam mengekspresikan gagasan melalui karya visual. Anak-anak yang mengikuti kegiatan seni rupa dengan teknik cetak tampak lebih antusias, menunjukkan eksplorasi visual yang lebih luas, serta mampu menghasilkan karya yang unik dan beragam. Dengan demikian, teknik cetak terbukti efektif sebagai salah satu metode pembelajaran seni rupa yang mampu merangsang daya cipta dan imajinasi anak usia dini.

Persamaan dan perbedaan Persamaannya yaitu sama-sama meningkatkan kreativitas seni rupa anak dengan menggunakan teknik cetak

---

<sup>8</sup> Fitri Amrilisa, Efektifitas Teknik *Airbrush* dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B di TK Cinta Ananda Banda Aceh, (*Skripsi* Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Banda Aceh, 2018)



sedangkan perbedaanya terdahulu Fitri Amrilisa sudah memberikan pola atau bentuk kepada anak untuk dicetak sedangkan penulis membebaskan anak untuk membuat pola apa saja yang di inginkan oleh anak sehingga anak bisa mencetak dengan bentuk yang dia inginkan. Sedangkan peneliti sendiri menjelaskan kegiatan menggambar dengan Teknik cetak

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati yang berjudul Penerapan Teknik Cetak untuk Meningkatkan Kegiatan Menggambar Anak Kelompok B TK<sup>9</sup>. Penelitian tindakan kelas ini menemukan bahwa penggunaan teknik cetak meningkatkan partipasi aktif dan konsentrasi anak selama kegiatan menggambar. Anak menjadi lebih fokus dan tertarik karena proses cetak melibatkan unsur kejutan visual dan sentuhan langsung dengan media. Hasil penelitian ini mendukung ide bahwa teknik cetak bukan hanya alat bantu seni, tetapi juga pendekatan padagogis yang efektif untuk anak usia dini. Permasalahannya dengan penelitian penulis adalah pada metode dan tujuan, yaitu, meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa teknik cetak tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi seni, tetapi juga merupakan pendekatan pedagogis yang efektif untuk mendukung perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini. Teknik ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memicu eksplorasi, sehingga anak lebih termotivasi dalam kegiatan menggambar.

---

<sup>9</sup> Rahmawati. Penerapan Teknik Cetak untuk Meningkatkan Kegiatan Menggambar Anak Kelompok B TK. (2021).

Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas penerapan kegiatan menggambar dengan Teknik cetak dalam meningkatkan perkembangan anak. Sedangkan perbedaan dengan peneliti sendiri menjelaskan tentang penerapan kegiatan menggambar dengan Teknik cetak untuk meningkatkan kemampuan seni rupa anak. Sedangkan penelitian terdahulu Rahmawati berfokus pada peningkatan keterlibatan anak dalam kegiatan menggambar melalui pendekatan teknik cetak secara praktis dalam konteks kelas.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati yang berjudul “Pengaruh Metode Kolase Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini”<sup>10</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kolase mampu meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan seni rupa. Anak lebih bebas berekspresi dan mampu menggabungkan berbagai bentuk dan warna sesuai imajinasi mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik seni seperti kolase tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa melalui metode yang menyenangkan dan partisipatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan seni menggunakan metode kolase mengalami peningkatan signifikan dalam aspek kreativitas dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan

---

<sup>10</sup> Kurniawati, D. Pengaruh Metode Kolase Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini (*Skripsi*, Universitas Negeri Semarang. 2020)



terlihat pada indikator seperti kemampuan menyusun bentuk secara bebas, penggunaan warna yang bervariasi, serta orisinalitas dalam mengekspresikan ide visual. Anak menjadi lebih aktif dan antusias dalam menyusun potongan kertas, atau bahan alam ke dalam karya seni, yang secara tidak langsung juga melatih keterampilan motorik halus mereka.

Persamaan dengan peneliti sendiri yaitu sama-sama membahas meningkatkan pembelajaran seni rupa anak usia dini. Sedangkan perbedaan untuk peneliti terdahulu tentang menggambar dengan cara mencetak bentuk dari media, sedangkan peneliti sendiri yaitu membahas tentang penerapan kegiatan menggambar dengan teknik cetak.

Kelima, penelitian ini yang dilakukan oleh Setyawan yang berjudul “Efektivitas Media Lukis Jari dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak TK”.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, penggunaan media lukis jari terbukti meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan. Anak juga menunjukkan antusiasme dan keberanian dalam bereksplorasi dengan warna dan tekstur. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa media yang melibatkan aktivitas langsung sangat efektif dalam pembelajaran seni anak usia dini.<sup>12</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan lukis jari secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yang ditandai dengan meningkatnya kontrol gerakan tangan, kekuatan jari, serta koordinasi mata dan tangan. Selain itu, anak-anak menunjukkan peningkatan keberanian untuk

---

<sup>11</sup> Setyawan, A. Efektivitas Media Lukis Jari dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak TK. (Skripsi, Universitas Negeri Surabaya. 2021)

<sup>12</sup> Setyawan, A. Efektivitas Media Lukis Jari dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak TK. (Skripsi, Universitas Negeri Surabaya. 2021)



berekspresikan dengan warna dan tekstur, serta menjadi lebih ekspresif dalam proses berkarya. Antusiasme anak selama kegiatan juga meningkat, terlihat dari keterlibatan aktif dan rasa ingin tahu yang tinggi selama proses melukis berlangsung.

Persamaan dengan peneliti sendiri yaitu sama-sama membahas mengembangkan aspek motorik halus anak usia dini melalui kegiatan seni rupa. Sedangkan perbedaan untuk peneliti terdahulu Setyawan membahas tentang aspek motorik halus secara spesifik, sedangkan peneliti sendiri yaitu membahas tentang peningkatan kemampuan seni rupa anak di TK Syaiful Rohman.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang ada didalam sebuah tulisan seorang peneliti tentunya mempunyai fungsi agar memudahkan orang yang membaca hasil penelitiannya serta mempermudah peneliti selanjutnya dalam mengikuti dan sebagai referensi pada penelitian ini. Maka dengan ini penelitian menyajikan penulisan dengan sistematika dalam pembahasan yang telah disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Pada bab I adalah pendahuluan, pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II penelitian akan membahas landasan teoritis penelitian akan menguraikan tentang pengertian kegiatan menggambar, pengertian teknik cetak, makna yang terkandung penerapan kemampuan seni rupa pada anak.

Pada bab III peneliti akan membahas metode penelitian. Bab ini menguraikan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada bab IV adalah pembahasan hasil ini tentang penerapan kegiatan menggambar dengan teknik cetak untuk meningkatkan kemampuan seni rupa anak di TK Syaiful Rohman dan penerapan menggambar dengan teknik cetak untuk meningkatkan kemampuan seni rupa pada anak.

Bab V penutup, berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini memuat kesimpulan sebagai hasil pembahasan dan saran-saran yang berhubungan dengan permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian ini.